

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra selalu dinikmati oleh pembaca karena tidak pernah terlepas dari sistem sosial kehidupan. Iswanto (dalam Jabrohim, 2001:59) mengemukakan bahwa karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Gejala sosial yang melatarbelakangi terciptanya karya sastra merupakan wujud kepekaan pengarang dalam menangkap dan mengkritisi suatu permasalahan yang sedang atau telah terjadi.

Kondisi sosial yang digambarkan dalam karya sastra merupakan gambaran imajinasi pengarang terhadap lingkungan. Gambaran-gambaran tersebut dilukiskan pengarang dengan kata-kata yang merujuk pada sebuah kritik. Menurut KBBI (2008:820) kritik adalah kecaman, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya. Kritik tidak bisa diartikan sebagai sesuatu yang negatif. Apabila dikembalikan kepada hakikat kritik, maka kritik dapat berarti kritik baik maupun kritik buruk.

Kritik terhadap kejadian-kejadian sosial disebut dengan kritik sosial. Kritik sosial merupakan bentuk komunikasi yang dikemukakan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, berkenaan dengan masalah interpersonal, serta bertujuan mengontrol jalannya sistem sosial (Kalsum, 2008:1). Dalam karya

sastra, kritik sosial dipahami sebagai upaya untuk mengkritisi perihal yang terjadi di masyarakat dan digambarkan oleh pengarang dalam karyanya.

Menurut Nurgiyantoro (2007: 331) sastra yang mengandung pesan kritik biasanya lahir di tengah masyarakat jika terjadi hal-hal yang kurang beres dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Kritik sosial yang digambarkan dalam karya sastra merupakan hubungan konkret antara karya sastra dengan masyarakat. Kritik sosial dalam karya sastra dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Damono (1984:6) menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah telaah objektif dan ilmiah tentang manusia di dalam masyarakat, telaah tentang lembaga, dan proses sosial. Jabrohim (2001:169) menguatkan teori sosiologi sastra Damono, dengan berpendapat bahwa tujuan penelitian sosiologi sastra adalah untuk mendapatkan gambaran yang lengkap, utuh dan menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara sastrawan, karya sastra, dan masyarakat.

Karya sastra yang sarat akan kritik sosial abad ke XXI salah satunya yaitu kumpulan cerpen *Iblis Ngambek* karya Indra Tranggono. Kumpulan cerpen ini memuat beberapa kritik terhadap proses kehidupan manusia hubungannya dengan masyarakat umum, baik secara individu maupun kelompok. Selain sarat dengan kritik sosial, kumpulan cerpen ini juga memiliki nilai estetik yang tinggi. Gaya bahasa yang dipakai Indra Tranggono amat sederhana, apa adanya dan menarik.

Kelebihan lain yang dimiliki kumpulan cerpen *Iblis Ngambek* ialah karya ini merupakan antologi dari cerpen-cerpen Indra Tranggono yang pernah dimuat di surat kabar *Kompas* dan *Jawa Pos*. Beberapa judul seperti, *Sepasang*

Mata yang Hilang, Monumen Tanpa kepala, Monolog kesunyian, Iblis Ngambek, Malaikat kecil, dan Percakapan Patung-Patung pernah dimuat di *Kompas*. Cerpen lain yang berjudul *Engkau Tak Lahir dari Rahim Serigala* dan *Sungkawa Seiris Semangka* pernah dimuat di *Jawa Pos*. Pengakuan media massa nasional terhadap cerpen-cerpen Indra Tranggono memberikan penilaian bahwa cerpen-cerpen di atas cukup representatif untuk dikaji.

Dikarenakan penelitian ini mengkaji kritik sosial yang ada pada kumpulan cerpen *Iblis Ngambek* Indra Tranggono, maka pendekatan yang digunakan ialah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan aspek sosial. Selain itu, penerapan pendekatan ini juga bertujuan untuk menyatakan bahwa rekaan dalam karya sastra tidak berlawanan dengan dunia nyata.

Kritik sosial pada kumpulan cerpen *Iblis Ngambek* mengandung nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan dan pengetahuan. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan kompetensi inti yang harus dicapai siswa apabila diterapkan di jenjang SMP. Dewasa ini, pemahaman mengenai kritik sosial dalam karya sastra tidak hanya dikaji oleh ahli sastra, utamanya di perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran sastra di sekolah yang telah mengarah pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang berusaha mengaitkan setiap poin pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa untuk memahami teks sastra.

Kumpulan cerpen ini mengisahkan suatu peristiwa dalam kehidupan melalui kata-kata yang mudah untuk diinterpretasikan oleh siswa kelas 7 tetapi, mengandung nilai-nilai yang luhur. Selain itu, *Iblis Ngambek* juga disajikan dengan untaian kata-kata yang bersifat humor sehingga membuat siswa tidak jenuh untuk memahami dan mengkajinya. Dengan demikian, melalui penyajian cerpen di atas ke dalam pembelajaran siswa diharapkan dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap sastra Indonesia.

Kurikulum 2013 menempatkan pembelajaran mengenai cerita pendek di kelas 7 semester genap. Cerita pendek ialah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam (Poe dalam Nurgiyantoro, 2011:10). Diakui atau tidak, cerita pendek paling banyak dibaca (Rampan, 1982:15). Cerita pendek memberikan kemudahan dalam keberlangsungan pembelajaran sastra. Cerpen merupakan cerita singkat yang bisa dibaca dalam sekali duduk sehingga sesuai untuk kemampuan siswa SMP. Selain itu, analisis mengenai cerpen dapat dilakukan oleh siswa dan guru pada satu sampai dua kali pertemuan, sehingga lebih efektif dan efisien.

Salah satu sekolah di Surakarta yang ditunjuk terlebih dahulu untuk menerapkan kurikulum 2013 yaitu SMP Negeri 1 Surakarta. SMP Negeri 1 Surakarta merupakan sekolah yang berkualitas. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan secara rinci tiga alasan diadakannya penelitian ini.

- a. Persoalan yang diangkat dalam kumpulan cerpen *Iblis Ngambek* berkisar pada persoalan kritik sosial

- b. Analisis terhadap *Iblis Ngambek* diperlukan guna memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca terutama masalah kritik sosial.
- c. Analisis terhadap *Iblis Ngambek* diperlukan guna memberi rujukan kepada pihak sekolah sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran teks cerita pendek di SMP kelas 7.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Iblis Ngambek* Karya Indra Tranggono: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 7 di SMP Negeri 1 Surakarta”.

B. Perumusan Masalah

Terdapat empat rumusan masalah pada penelitian ini agar mendapatkan hasil penelitian yang jelas dan terarah.

- a. Bagaimana latar belakang sosio-historis pengarang kumpulan cerpen *Iblis Ngambek*?
- b. Bagaimana struktur kumpulan cerpen *Iblis Ngambek* karya Indra Tranggono?
- c. Bagaimana kritik sosial kumpulan cerpen *Iblis Ngambek* karya Indra Tranggono?
- d. Bagaimana implementasi kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Iblis Ngambek* karya Indra Tranggono di SMP Negeri 1 Surakarta?

C. Tujuan penelitian

- a. Mendeskripsikan latar belakang sosio-historis pengarang kumpulan cerpen *Iblis Ngambek*.
- b. Mendeskripsikan struktur kumpulan cerpen *Iblis Ngambek* karya Indra Tranggono.
- c. Memaparkan kritik sosial kumpulan cerpen *Iblis Ngambek* karya Indra Tranggono.
- d. Mendeskripsikan implementasi kritik sosial kumpulan cerpen *Iblis Ngambek* karya Indra Tranggono di SMP Negeri 1 Surakarta.

D. Manfaat penelitian

Ada dua manfaat pada penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan praktis.

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya.
 - 2) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca tentang penelitian sastra yang mengangkat kritik sosial dalam karya sastra.
 - 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan sastra Indonesia khususnya penelitian sastra yang memanfaatkan teori sosiologi sastra.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian kumpulan cerpen *Iblis Ngambek* ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lain yang ada sebelumnya khususnya pada analisis kritik sosial.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas tujuh.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada usaha pemecahan masalah, terutama masalah kritik sosial dalam masyarakat.
- 4) Memberikan motivasi bagi mahasiswa sastra, dan pengamat sastra dalam mengekspresikan kesusastraan Indonesia.